

DETERMINAN *LEVERAGE* DAN *INTANGIBLE ASSET* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Endah Sri Wahyuni¹, Rinny Meidiyustiani^{2*}, Retno Fuji Oktaviani³, Mia Laksmiwati⁴
^{1,2,3,4}Universitas Budi Luhur, Indonesia

Endah.sriwahyuni@budiluhur.ac.id

Rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id*

Retno.fujioktaviani@budiluhur.ac.id

Mia.laksmiwati@budiluhur.ac.id

Received: 13-11-2023

Revised: 30-11-2023

Approved: 09-12-2023

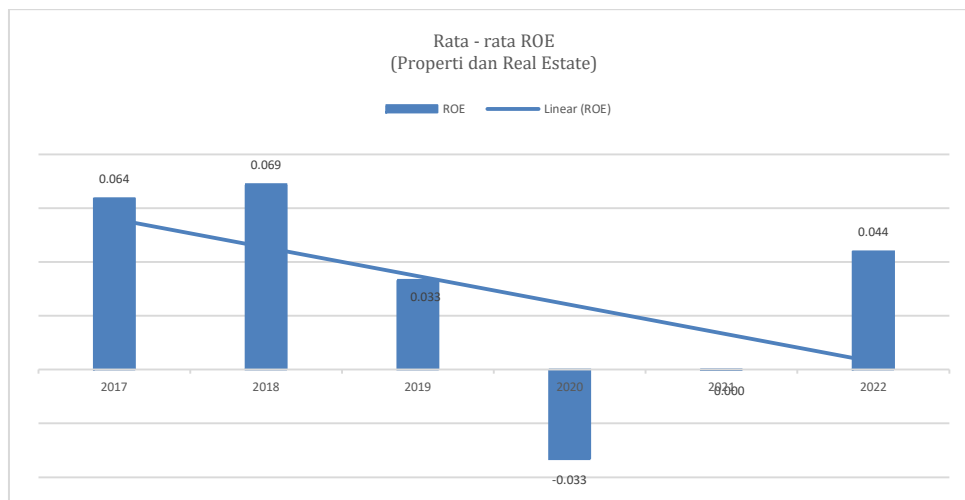
ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami hubungan antara leverage dan perubahan aset tidak berwujud dan bagaimana pengaruhnya terhadap operasional bisnis, serta menganalisis apakah komite audit dapat menghubungkan kedua faktor tersebut. Dalam penelitian ini, perusahaan yang paling banyak ditemui adalah perusahaan sektor real estate dan jasa real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun buku 2017–2022. Purposive sampling adalah metode yang digunakan dalam teknik persiapan sampel penelitian ini, yang diterapkan pada sampel dari sekitar 43 bisnis yang berbeda. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis regresi moderat (MRA) dan analisis regresi berganda linier (LBER) dengan menggunakan SPSS versi 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun leverage dan aset tidak berwujud berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis, namun pengaruh leverage terhadap kinerja bisnis yang disebabkan oleh variabel yang digunakan dalam komite audit tidak signifikan.

Kata kunci: Leverage, Intangible Asset, Profitabilitas, Audit Committee,

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari semua kegiatan atau aktivitas perusahaan yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan perusahaan. Informasi kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Informasi ini menjadi penting bagi berbagai pengguna laporan keuangan, salah satunya adalah bagi manajemen perusahaan untuk keputusan dan kebijakan yang akan diambil. Oleh karena itu, kinerja perusahaan penting untuk terus dimonitor perkembangannya dari tahun ke tahun. Selain berguna bagi manajer, informasi ini juga berguna bagi investor untuk memonitor kinerja dari perusahaan sehingga investor dapat mempercayai manajer dalam memenuhi kekayaannya melalui hasil imbal dana yang telah investor tanam. (Apriliani T & Dewayanto, 2018). Pengukuran kinerja suatu perusahaan sangat berguna untuk membandingkan kinerja (profitabilitas) perusahaan periode lalu dan periode yang akan datang, sehingga dapat diketahui, kinerja mengalami perbaikan atau sebaliknya mengalami penurunan. Pengukuran kinerja merupakan usaha memetakan strategi ke dalam tindakan pencapaian target tertentu, tidak hanya target akhir yang perlu diukur dan menjadi ukuran kinerja perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kompetensi dan proses yang telah dilaksanakan. Selain itu, pihak manajemen juga dapat menggunakan pengukuran kinerja untuk mengevaluasi pada periode yang lalu, dengan dilakukan suatu tindakan yang dianggap perlu untuk memperbaikinya (Galib M, 2018). Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan dan mengetahui seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Keefektifan kegiatan operasional perusahaan menjadi berperan penting dan akan diketahui melalui rasio profitabilitas (Iswandi, 2022).



Sumber Data: Bursa Efek Indonesia

Gambar 1. Grafik Rata – rata ROE Properti dan Real Estate Tahun 2017-2021

Terlihat pada gambar 1, pergerakan rata – rata *Retrun On Equity* (ROE) pada perusahaan Properti dan *Real Estate* dari tahun 2017 sampai dengan 2022, di mana grafik tertinggi terdapat pada tahun 2018 yaitu 0.069. Ditinjau dari nilai standart ROE yang baik yaitu harus di atas nilai 8,32%, jika nilai tersebut di atas 8,32% berarti nilai ROE dapat dikategorikan baik, dan sebaliknya jika nilai ROE berada di bawah 8,32% berarti nilai ROE tersebut dapat dikategorikan tidak baik. pada tahun 2019 mulai mengalami penurunan dengan rasio 0.033, pada tahun 2020 sebesar -0.033, di tahun ini menjadi penurunan rasio yang terendah, dimana covid-19 menjadi penyebab turunnya permintaan di sektor ini. Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia sangat berdampak pada melemahnya daya beli masyarakat atas properti, real estate dan konstruksi bangunan. Masyarakat lebih memfokuskan dananya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bertahan disituasi pandemi covid-19. (data diolah dari kontan.co.id dan m.bisnis.com). Pada tahun 2021 mengalami sedikit peningkatan dengan rasio sebesar 0.000 karena kondisi yang sudah mulai kondusif, mulai tahun 2022 terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 0.047 dikarenakan virus covid-19 sudah mulai hilang. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kurang kuat, demikian pula sebaliknya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, naik modal pinjaman maupun modal sendiri. Dari data tersebut terlihat *Return On Equity* (ROE) yang terus mengalami penurunan, sehingga posisi pemilik perusahaan untuk perusahaan otomotif kurang kuat. Penelitian ini mereplikasi sumber jurnal dari (Tambun & Maylani, 2020) dilakukan dengan sektor yang berbeda, hal tersebut yang mendasari untuk melakukan penelitian dengan menguji variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan menggambarkan interaksi antara pemegang saham, yang bertindak sebagai “pemilik utama” perusahaan, dan manajemen, yang bertindak sebagai “agen” mereka. Keadaan internal dan prospek masa depan perusahaan telah diketahui dengan baik oleh para manajer dalam kapasitas mereka sebagai manajer bisnis. Kinerja perusahaan

yang digambarkan dalam laporan keuangan tidak akan konsisten dengan kinerja perusahaan saat ini jika laporan keuangan tersebut dipalsukan. Hal ini mungkin berdampak pada pilihan yang diambil pemilik bisnis. Menurut Fahmi (2020), kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Penulis menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Diantara rasio profitabilitas yang akan dipilih *Return on Equity* (ROE). Karena rasio ini dirasa tepat untuk mengukur bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan hutang perusahaan dan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan.

Return on Equity (ROE) yang diukur dalam persentase adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas. ROE digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Tambun & Maylani, 2020).

Menurut Kasmir (2020) mengungkapkan rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Intangible Asset atau Kepemilikan tak berwujud mempunyai biaya jangka panjang, di mana aset tak berwujud juga biasa dikenal dengan sebutan properti kelas atas, kekayaan intelektual, modal pengetahuan, atau modal intelektual. (Khusnudin, 2020). Penggunaan metode VAIC merupakan salah satu cara untuk melacak perubahan aset tidak berwujud. *Capital Employee Efficiency* (VACA), *Human Capital Efficiency* (VAHU), dan *Structural Capital Efficiency* (STVA) adalah tiga komponen VAIC, sebuah data skala rasio. Tiga indikasi ditambahkan untuk membuat VAIC. Prinsip inti dari konsep VAIC adalah bahwa kinerja dan kesuksesan setiap perusahaan pada akhirnya ditentukan oleh basis pengetahuan manusia atau pengetahuan prospektifnya. (Tambun & Maylani, 2020).

Komite audit merupakan komite yang dibuat oleh direksi dan dapat diandalkan oleh kelompok pimpinan dalam membantu menyelesaikan kewajiban dan unsur pimpinan Lembaga hakim (Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.I.05). Komite audit maupun auditor independen memiliki tanggung jawab yang saling berkaitan yaitu terkait pelaporan keuangan, dan auditor independen bertanggungjawab terhadap memonitori manajemen dalam proses pelaporan keuangan, dan auditor independen bertanggungjawab terhadap opini atas kewajaran laporan keuangan (Astuti et al., 2021). Komite audit juga dibentuk untuk membantu dalam mengawasi direksi dan tim manajemen, serta memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Ruchiatna et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Menurut (Saputra et al., 2022) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen. Menurut (Sugiyono, 2019) populasi merupakan wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian

yaitu mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 80 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2017. (Sumber: www.idx.co.id). Pendekatan purposive sampling, sebagai strategi pengambilan sampel pada metodologi dan sampel berdasarkan pertimbangan juga kriteria tertentu, digunakan dalam penelitian ini. Kriteria berikut digunakan dalam penelitian ini:

- a. Perusahaan pada industri real estate dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 hingga 2022.
- b. Perusahaan sektor properti dan real estate yang tanggal pencatatan Initial Public Offering (IPO) setelah tahun 2017.
- c. Perusahaan pada industri real estate yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunannya dengan laporan yang telah diaudit secara independen di BEI selama periode pengamatan 2017-2022.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan teknik analisa tepat. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan analisis regresi moderat (MRA) yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan hasil data menggunakan IBM SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan uji t dan uji F. Berdasarkan data yang disajikan setelah diolah dengan program aplikasi komputer SPSS versi 22 dan microsoft excel 2019.

Berdasarkan uji normalitas, menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,098. Hal ini terlihat pada nilai signifikansi tersebut sudah lebih besar dari 0,05 ($0,098 > 0,05$) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan data ini layak dipergunakan untuk penelitian. Pengujian multikolinearitas semua variabel independen yang terdapat dalam tabel masing-masing variabel memiliki nilai Variance Inflation Factory (VIF) < 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$ yang artinya kedua variabel independen dan variabel moderasi tersebut menunjukkan bahwa bebas dari gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dengan melakukan uji rank-Spearman Rho. Model dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05. Hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,909. Dengan jumlah variabel sebanyak tiga variabel ($k = 3$) dan jumlah sampel ($n = 169$), maka berdasarkan tabel Durbin Watson diperoleh nilai $dL = 1,7124$ dan nilai $dU = 1,7846$. Sehingga $dU (1,7846) < DW (1,909) < 4 - dU (4 - 1,7846 = 2,2154)$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji-t dilakukan dengan menetapkan volume probabilitas 5% (0,05) dan menilai t (tabel) dan thitung. Nilai signifikansi 0,05 atau $< 0,05$ H_a misalnya berpengaruh, tetapi nilai signifikansi $> 0,05$ H_a tidak berpengaruh. Uji t parsial yang ditunjukkan pada tabel 1 :

Tabel 1. Hasil Uji T

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	7.408	.000
	Leverage	2.344	.020
	Intangible asset	7.839	.000
	Leverage*KA	-.753	.453
	Intangible*KA	.351	.726

Sumber: Output SPSS versi 22

Hipotesis 1 :

H0 1 : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

Ha 1 : *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pengujian secara parsial variabel *Leverage* terhadap Profitabilitas , perbandingan antara thitung dan ttabel memberikan hasil sebagai berikut: thitung (2,344) > ttabel 1,975, dengan tingkat signifikansi 0,020 (0,020 < 0,05). Setelah itu Ha1 diterima namun H01 ditolak. Oleh karena itu, dapat dikatakan *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas.

Hipotesis 2 :

H0 2 : *Intangible Asset* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

Ha 2 : *Intangible Asset* berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pada pengujian parsial variabel *Intangible Asset* terhadap Profitabilitas , nilai thitung (7,839) > ttabel 1,978, dengan nilai sig sebesar 0,000 (0,000 < 0,05), menghasilkan penolakan H02 dan penerimaan Ha2. Dengan demikian dapat dikatakan *Intangible Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Hipotesis 3 :

H0 3 : Komite Audit tidak mampu memperlemah atau memperkuat pengaruh hubungan *Leverage* terhadap Profitabilitas

Ha 3 : Komite Audit mampu memperlemah atau memperkuat pengaruh hubungan *Leverage* terhadap Profitabilitas

Pengujian secara parsial interaksi *Leverage* dengan Komite Audit terhadap Profitabilitas. Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel adalah thitung (-0,753) < t-tabel 1,975, dan memiliki sig. 0,453 (0,453 > 0,05) maka H0 3 diterima dan Ha 3 ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa komite audit tidak dapat memperlemah ataupun memperkuat pengaruh *leverage* terhadap Profitabilitas.

Hipotesis 4 :

H0 4 : Komite Audit tidak mampu memperlemah atau memperkuat pengaruh hubungan *Intangible Asset* terhadap Profitabilitas.

Ha 4 : Komite Audit mampu memperlemah atau memperkuat pengaruh hubungan *Intangible Asset* terhadap Profitabilitas.

Pengujian secara parsial interaksi variabel *Intangible Asset* dengan Komite Audit terhadap Profitabilitas, Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel adalah thitung (0,351) < t-tabel 1,975, dan memiliki sig. 0,726 (0,726 > 0,05) maka H0 4 diterima dan Ha 4 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak dapat memperlemah ataupun memperkuat *Intangible Asset* terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Suatu perusahaan dengan menggunakan hutang sebagai sumber dananya, maka perusahaan mampu mengelola risiko-risiko yang timbul dari penggunaan hutang. Memiliki kemampuan dalam menangani utang perusahaan, dapat memaksimalkan peran utang sebagai sumber dana, menghasilkan keuntungan. Adapun kaitan teori keagenan dengan kebijakan hutang terletak pada seluruh keputusan tentang sebuah kebijakan dilakukan oleh manajemen (Agensi), termasuk kebijakan hutang, Sedangkan principal hanya mengetahui laporan yang terjadi dalam sebuah keputusan yang diambil oleh manajemen (Agensi).

Berdasarkan uraian tersebut maka implikasi bagi perusahaan dapat memperhatikan penanganan terhadap risiko yang timbul dari penggunaan utang perusahaan, dan dapat memperhatikan total utang serta dapat dimaksimalkan untuk kegiatan operasional untuk menghasilkan profitabilitas. *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Hasti et al., 2022) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun bertentangan dengan penelitian (Tambun & Maylani, 2020) yang menyatakan bahwa *leverage* terhadap profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Pengaruh *Intangible Asset* Terhadap Profitabilitas

Berpengaruhnya *intangible asset* terhadap profitabilitas karena optimalnya pelaksanaan setiap unsur dari *intangible asset*. Perusahaan dapat memanfaatkan *intangible asset* yang dimilikinya dengan baik, maka akan berpengaruh kepada profitabilitas. Hal ini terjadi karena untuk saat ini *intangible asset* dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan sehingga pasar memberikan penilaian yang tinggi pada perusahaan yang memiliki *intangible asset* yang tinggi. Berdasarkan *agency theory* pemilik perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam membuat kebijakan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka implikasinya, perusahaan dapat memperhatikan penggunaan setiap unsur dari *intangible asset* sudah optimal atau belum. Jika perusahaan memanfaatkan *intangible asset* dengan baik maka akan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan (Tambun & Maylani, 2020) menyatakan bahwa nilai perubahan *intangible assets* terhadap profitabilitas perusahaan berpengaruh. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian (Yuliastuti et al., 2022) *Intangible asset* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Moderasi Komite Audit atas pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memperlemah ataupun memperkuat pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate periode 2017-2022. Komite audit tidak mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas. Artinya semakin banyak komite audit tidak akan mempengaruhi tingkat *leverage* dan profitabilitas. Adapun kaitan teori keagenan dengan kebijakan hutang terletak pada seluruh keputusan tentang sebuah kebijakan dilakukan oleh manajemen (Agensi) termasuk kebijakan hutang. Dengan jumlah komite audit yang sedikit namun masing-masing anggotanya menguasai pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan akan lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut maka implikasi bagi perusahaan yaitu, perusahaan dapat membentuk komite audit dengan anggota yang memiliki

pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan, diharapkan akan menjadi lebih efektif. Hal itu dikarenakan dengan adanya anggota komite audit yang memenuhi syarat dapat membantu perusahaan mengawasi dan mengarahi perusahaan dalam mengatur keuangan perusahaan sehingga dapat mengurangi risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan mewujudkan profitabilitas yang optimal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Tambun & Maylani, 2020) yang menyatakan bahwa pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas dimoderasi oleh komite audit tidak berpengaruh signifikan.

Moderasi Komite Audit atas pengaruh hubungan *Intangible Asset* terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intangible Asset* terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh komite audit tidak berpengaruh signifikan pada sektor properti dan real estate periode 2017-2022. Artinya semakin banyak komite audit di suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi perubahan *intangible asset* dan profitabilitas suatu perusahaan. Berdasarkan *agency theory* semakin banyak jumlah anggota komite audit tidak akan membantu pemilik perusahaan untuk membuat keputusan yang tepat. Dengan jumlah komite audit yang sedikit namun masing-masing anggotanya menguasai pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan akan lebih efektif dan membantu.

Berdasarkan tersebut maka implikasi bagi perusahaan yaitu, perusahaan harus memperhatikan efektivitas komite audit, keefektivitasan komite audit akan meningkat jika ukuran komite meningkat, karena komite memiliki sumber daya yang lebih untuk menangani masalah – masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan keberadaan komite audit yang efektif dapat mengubah kebijakan yang berbeda dalam pencapaian laba akuntansi pada beberapa tahun ke depan sehingga perusahaan dapat menghindari terjadinya permasalahan keuangan karena kurangnya kinerja yang baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Tambun & Maylani, 2020) yang menyatakan *Intangible Asset* terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh komite audit tidak berpengaruh signifikan.

KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan *Leverage* dan *Intangible asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun komite audit tidak mampu memoderasi *Leverage* dan *Intangible Asset* terhadap profitabilitas. Berdasarkan keterbatasan ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya guna mencapai hasil yang lebih baik dikemudian hari, walaupun masih banyak lagi variabel yang mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan perusahaan, namun penelitian ini hanya menguji dua variabel independen dan satu variabel moderasi. Akibatnya, temuan penelitian ini tidak dapat sepenuhnya menjadi landasan pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansi T, & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan
- Fahmi, Irham. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Galib, M., & Hidayat, M. (2018). Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan

- Pendekatan Balanced Scorecard Pada Pt. Bosowa PROPERTINDO.
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko>
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018).
- Kasmir. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali pers
- Ruchiatna, G., Puspa Midiastuty, P., & Suranta, E. (2020). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 255–264. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.52>
- Saputra, D. N., Listyaningrum, S.H., N., s J. I. Leuhoe, S. Kom., M. H. Y., Apriani, S.Si., M. S. M. T., SP, Mp, D. A., & Rokhayati M.Pd., D. T. (2022). Buku Ajar Metodologi Penelitian. Cv. Feniks Muda Sejahtera. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Metodologi_Penelitian/Swjleaaaqbaj?hl=id&gbpv=1
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Alfabeta.
- Tambun, S., & Maylani, E. (2020). Pengaruh Leverage Dan Perubahan Intangible Asset Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating.
- Yulastuti, N., Merawati, K., & Carolina, a. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set(Ios), Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Intangible Asset terhadap Kinerja Perusahaan